

Pengaruh Gender Keberagaman Dewan Komisaris, Risiko Komite Manajemen, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan

Yuni Safitri Lubis

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email : yunisafitri363@gmail.com

Dony Martias

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Email : dony.martias@uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO :

Keywords :

*Gender Diversity Of The Board Of Commissioners;
Risk Management Committee;
Leverage; Firm Size;
Enterprise Risk Management*

Received :2024-03-12

Revised : 2024-05-02

Accepted :2024-06-05

Online :2024-06-25

ABSTRACT

This research is a quantitative study which aims to determine the influence of gender diversity of the board of commissioners, risk management committee, leverage and firm size on enterprise risk management disclosures in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The method used in this research is purposive sampling with a population of 18 companies and a sample of 17 companies. The data analysis method used is quantitative analysis, namely using Panel Data Regression analysis starting from descriptive statistical analysis, classical assumption testing, selection of panel data regression models, and hypothesis testing with the help of the EViews 12 computer program. The results of the research F test show the variable gender diversity of the board of commissioners, risk management committee, leverage and firm size simultaneously influence enterprise risk management disclosure. From this research, a coefficient of determination was obtained of 0.173516, which means that 17.35% of disclosure is explained by the gender diversity variables of the board of commissioners, risk management committee, leverage and firm size. And 82.65% is explained by other variables outside the model. Based on the t test results, the leverage variable has a negative and significant effect on enterprise risk management disclosure. Meanwhile, the gender diversity variables of the board of commissioners, risk management committee and firm size have no effect on enterprise risk management disclosure.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan aktivitasnya, setiap perusahaan akan selalu dihadapkan dengan risiko. Risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dapat berupa risiko secara finansial ataupun non finansial. Dalam pelaporan keuangan, pengungkapan risiko sangat penting karena memberikan informasi bagaimana risiko itu muncul, bagaimana perusahaan menangani risiko tersebut, dan bagaimana risiko tersebut berdampak pada masa depan perusahaan. Sefty & Farihah (2016) mengatakan *disclosure* (pengungkapan) memiliki makna jika laporan keuangan wajib membagikan dan menjelaskan informasi yang cukup dan memuat bagaimana hasil atau



This is an open access article under the CC BY- SA license.

Corresponding Author : Dony Martias

keputusan akhir operasi perusahaan. Pengungkapan meliputi penyediaan informasi yang diwajibkan oleh badan yang berwenang maupun yang secara sukarela dilakukan oleh perusahaan.

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan menunjukkan bahwa bisnis telah berusaha menjadi lebih transparan dalam menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan (Wicaksono & Adiwibowo, 2017). Adanya risiko pada setiap operasi bisnis mendorong perusahaan untuk menerapkan pengelolaan risiko untuk membantu perusahaan dan investor mengurangi kerugian. Beberapa penelitian menyatakan jika perusahaan yang menerapkan manajemen risiko akan memungkinkan kinerja perusahaan yang lebih baik serta risiko yang dihadapi lebih rendah. Penerapan *risk management* mengaitkan seluruh prosedur serta sumber daya yang ada untuk manusia, utamanya untuk elemen *risk management* (Satriyo & Taufiqurahman, 2021).

Salah satu perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA), pada kuartal III/2022 mengalami penurunan laba bersih tahunan sebesar 30,05%. Perusahaan mencatat laba bersih periode berjalan sebesar Rp81,18 miliar, nilai yang lebih rendah dari laba bersih periode sebelumnya senilai Rp116,06 miliar pada tahun 2021. Pada sisi pendapatan premi neto, tercatat perusahaan mengalami penurunan tipis sebesar 0,06% (yoy) menjadi Rp503,08 miliar dari sebelumnya senilai Rp503,37 miliar, dan hasil investasi perusahaan menurun 9,86% (yoy) menjadi Rp92,91 miliar dari sebelumnya senilai Rp103,07 miliar.

Pada kuartal III/2021, total pendapatan perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,92% menjadi Rp596 miliar dari yang awalnya Rp601,54 miliar. Seiring pendapatan perusahaan yang menurun, perusahaan juga menghadapi naiknya beban klaim bruto perusahaan per September 2022, senilai Rp218,27 miliar. Beban klaim bruto ini meningkat sebesar 9,32% dari periode yang serupa mencapai nilai Rp199,66 miliar. Secara keseluruhan, beban perusahaan mengalami kenaikan sebesar 7,34% (yoy) dari Rp456,21 miliar menjadi Rp489,69 miliar, dan total aset perusahaan berkurang sebesar 3,84% (yoy) dari Rp2,5 triliun menjadi Rp2,4 triliun. Sementara itu, total liabilitas perusahaan turun sebesar 12,75% (yoy) dari 1,05 triliun menjadi Rp916,23 miliar. Pada kuartal III/2022, jumlah ekuitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,62% (yoy) dibandingkan pada kuartal III/2021 yaitu dari 1,45 triliun menjadi 1,49 triliun (Sumber: dataindonesia.id).

Selain itu, Kresna Life juga gagal membayar dua produk asuransinya, yaitu Protecto Investa Kresna (PIK) dan Kresna Link Investa (K-LITA). Pada Februari 2020, Kresna membagikan surat untuk perpanjangan polis selama enam bulan hingga agustus secara sepihak. Dalam pemeriksaan Kresna Life, OJK menetapkan sanksi kepada Kresna Life yaitu Pembatasan Kegiatan Usaha (PKU) karena dianggap telah melanggar ketentuan mengenai pelaksanaan rekomendasi hasil pemeriksaan sebelumnya. Sejak 3 Agustus 2020, Asuransi Jiwa Kresna dilarang melakukan penutupan pertanggungjawaban baru lini usaha secara keseluruhan hingga rekomendasi hasil pemeriksaan OJK dipenuhi.

Dalam pemeriksaan tersebut, OJK mendapatkan perusahaan Kresna Life melakukan sejumlah pelanggaran, terutama berkaitan dengan produk K-LITA. Akibatnya, OJK mewajibkan Kresna Life agar membayar klaim yang diminta oleh pemegang polis. Kemudian, OJK juga mengharuskan Kresna Life agar mengatur perencanaan kesehatan keuangan yang berisikan proses penyehatan keuangan bisnis, komitmen pemegang saham pengendali untuk menjaga keuangan perusahaan dan melindungi asetnya. OJK meminta Kresna Life agar tidak mengeluarkan produk K-LITA pada Februari 2020. Tindakan ini dilakukan untuk menjaga kepentingan pemegang polis dan mencegah risiko peningkatan kesulitan pembayaran klaim atas besarnya polis jatuh tempo.

Kasus ini menggambarkan ketidak efektifan tata kelola perusahaan terkhusus manajemen risikonya hingga perusahaan tidak dapat mengatasi risiko gagal bayar yang membuat perusahaan menghadapi risiko reputasi karena lunturnya kepercayaan publik. Pengungkapan manajemen risiko adalah solusi untuk mengembalikan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Dengan adanya pengungkapan manajemen risiko yang dituangkan di dalam laporan tahunan, pada saat risiko tersebut terjadi publik sudah paham bagaimana cara perusahaan dalam memitigasi risiko tersebut (Sumber: Cnbcndonesia.com).

Penelitian ini merupakan hasil penggabungan variabel-variabel yang mengalami ketidak konsistenan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengungkapan *enterprise risk management*. Selain itu terdapat penambahan variabel diversitas gender dewan komisaris. Alasan penambahan dan pemilihan variabel

ini karena adanya peran dan dominasi gender perempuan melalui dewan komisaris atau heterogenitas gender akan mampu meningkatkan pengawasan dan kemandirian manajerial. Perempuan dianggap lebih sensitif terhadap kemungkinan risiko yang mungkin terjadi dan lebih memilih melakukan upaya mitigasi dan pelaporan dengan kecenderungan lebih komprehensif karena memiliki kemampuan pengawasan manajemen yang lebih baik. Penelitian ini juga menggunakan data yang lebih up to date dengan periode tahun terbaru.

KAJIAN LITERATUR

A. Teori Agensi

Teori keagenan merupakan teori yang mendasari praktek bisnis perusahaan yang telah dipakai selama ini. Teori keagenan sering digunakan sebagai landasan dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *corporate governance*, khususnya tentang keberadaan komite yang diharapkan dapat memitigasi adanya konflik antara agen dan principle. Hal ini dikarenakan pentingnya aspek pengawasan (*monitoring*) demi terwujudnya *good corporate governance*. Teori ini menyatakan bahwa hubungan *agency* ada dikarenakan *principal* (pemberi wewenang) mempekerjakan *agent* (penerima wewenang) dan menyerahkan wewenang atau tugas untuk mengambil keputusan kepada penerima wewenang atau agen (Islami et al., 2022).

Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan penggunaan pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan manajemen risiko ini akan membantu agen dan manajemen berbagi data satu sama lain untuk mengurangi asimetri data. Adanya perbedaan kepentingan antara pihak *agent* (manajemen) dan pihak *principal* (pemilik) yaitu asimetri data atau informasi ini dapat diminimalisir dengan cara mengadakan pelaporan dan pengungkapan perusahaan kepada pemilik ataupun pemegang saham sebagai wujud transparansi dari aktivitas manajemen kepada pemilik ataupun pemegang saham. Adapun salah satu bentuk pengungkapan yang dapat dilakukan pihak manajemen yaitu dengan pengungkapan manajemen risiko.

B. Teori Sinyal

Signalling theory merupakan salah satu teori yang menjadi latar belakang dari masalah adanya asimetri informasi yang digunakan perusahaan sebagai pemberi sinyal negatif atau positif untuk meminimalisir asimetri informasi (Sulistyaningsih & Gunawan, 2016). Teori ini muncul dikarenakan dorongan dari pihak perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi bagi pihak eksternal perusahaan, karena antara kedua pihak tersebut terjadi asimetri informasi yang bisa diatasi dengan memberikan informasi-informasi yang lengkap untuk pihak eksternal (Bakti, 2022).

Teori sinyal ini dipakai karena mampu memberikan penjelasan bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan agent disampaikan pada pihak *principal*. Dalam hubungan keagenan, manajer mempunyai asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan misalnya investor serta kreditor. Asimetri informasi muncul saat manajer mempunyai informasi internal perusahaan yang lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat dari pada pihak eksternal (Agus, 2019).

C. Manajemen Risiko (*Risk Management*)

Suatu perusahaan dalam aktivitasnya pasti akan menghadapi risiko atau kondisi ketidakpastian yang tidak dapat dihindari. Manajemen risiko yaitu suatu tahapan mulai dari tahap pengidentifikasian, pengukuran, pemetaan, pengembangan alternatif yang sistematis, tersusun atau terstruktur dalam menangani risiko (Ambarwati et al., 2022). Menurut Zamzami et al (2018), terdapat empat independen sebagai dasar dari tahap atau proses *risk management*, yaitu mengidentifikasi risiko, menilai risiko, prioritas risiko, merencanakan respons, dan memantau risiko.

D. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Pengungkapan diartikan sebagai tahap terakhir dalam akuntansi, di mana informasi diberikan dalam bentuk kumpulan semua laporan keuangan (Suardjono, 2014: 117). *Enterprise risk management* diartikan sebagai keseluruhan prosedur atau metode oleh pihak perusahaan dengan tujuan agar mampu mengelola dan memonitoring risiko, mencegah atau mengatasi kerugian, mencapai tujuan, serta memperoleh peluang yang memiliki keuntungan (Faizah & Pujiono, 2022). Perusahaan yang mampu melakukan penerapan

enterprise risk management dengan baik akan lebih kompetitif dan dapat memperoleh keuntungan jangka panjang dimasa yang akan datang.

E. Corporate Governance

Menurut Amar et al (2015) dalam Tarantika & Solikhah (2019) definisi diversitas gender dewan komisaris yaitu Diversitas gender dewan komisaris adalah perbedaan atau keragaman gender antara anggota dewan komisaris (laki-laki atau perempuan) yang mengakibatkan berbedanya perspektif atau pendapat pada saat mengambil keputusan atau ketetapan dewan komisaris. Perempuan sifatnya sensitif, oleh karena itu perempuan dapat membantu manajemen perusahaan membuat keputusan dengan pertimbangan yang matang.

F. Diversitas Gender Dewan Komisaris

Menurut Amar et al (2015) dalam Tarantika & Solikhah (2019) definisi diversitas gender dewan komisaris yaitu Diversitas gender dewan komisaris adalah perbedaan atau keragaman gender antara anggota dewan komisaris (laki-laki atau perempuan) yang mengakibatkan berbedanya perspektif atau pendapat pada saat mengambil keputusan atau ketetapan dewan komisaris. Perempuan sifatnya sensitif, oleh karena itu perempuan dapat membantu manajemen perusahaan membuat keputusan dengan pertimbangan yang matang.

G. Risk Management Committee (RMC)

Komite Manajemen Risiko adalah media penilaian, pengidentifikasian risiko perusahaan, dan sebagai media evaluasi pengendalian internal perusahaan. Dengan adanya RMC perusahaan mengharapkan citra perusahaan dapat meningkat (Haryanti & Hardiyanti, 2022). Meskipun komisaris dan direksi bertanggung jawab atas pengelolaan risiko, akan tetapi RMC bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, menganalisa, mengelola, serta mengawasinya risiko perusahaan. Risk management committee dapat dibentuk bersama audit atau dapat berdiri sendiri. Komite terpisah dan berpusat pada *risk problem* ataupun RMC, dinilai sebagai mekanisme yang efisien dan efektif untuk membantu dewan komisaris dalam tugasnya terkait manajemen pengendalian internal serta pengawasan.

H. Leverage

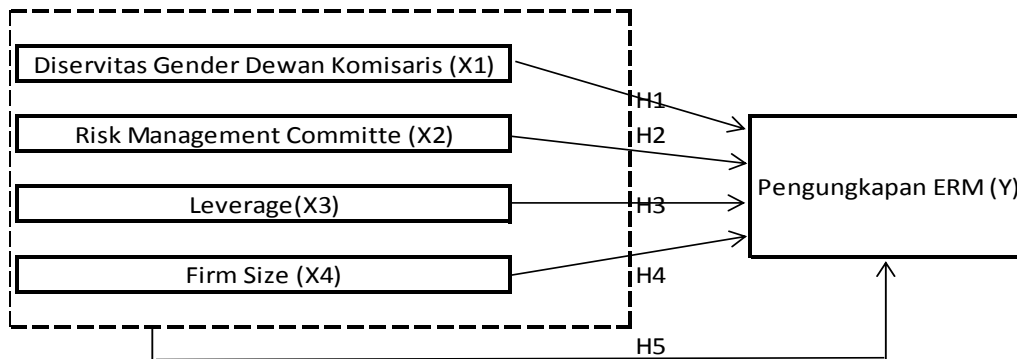
Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Rujiiin & Sukirman, 2020). Utang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional (Dwiastuti & Dillak, 2019). *Leverage* diartikan sebagai rasio yang dipakai dalam mengukur sampai sejauh mana perusahaan memakai pendanaan melalui utang dengan kata lain dilakukan perbandingan antara besarnya dengan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio utang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin luas pula tingkat pengungkapan manajemen risiko suatu perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi berkaitan dengan risiko keuangan. Diperlukan kebijakan manajemen yang tepat agar risiko tidak menjadi fatal hingga perusahaan mengalami kebangkrutan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung hati-hati dalam melakukan aktivitasnya termasuk dalam pengungkapan *enterprise risk management*.

I. Firm Size

Nilasari (2018) mengatakan *firm size* adalah nilai atau skala yang mampu menggolongkan perusahaan kecil atau perusahaan besar dengan melihat total aset atau lainnya. Ukuran perusahaan yang semakin besar menyebabkan aktivitas atau operasi perusahaan semakin banyak dan tingginya risiko yang tidak pasti akan dihadapi perusahaan. *Big organization* wajib mengungkapkan *risk management* dengan luas serta memadai untuk menghindari risiko yang tidak pasti dan memberi pemangku kepentingan atau pengguna laporan transparansi informasi.

J. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data Diolah, 2024

K. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Menurut (Saggar & Singh, 2017) menyebutkan meningkatnya *gender diversity* dewan komisaris akan berdampak bagi tingkat pengawasan manajemen perusahaan serta independensi. Perempuan sifatnya lebih sensitif terhadap kepentingan *information disclosure* dalam rangka tanggung jawab sosial. Diversitas ini dapat memengaruhi kualitas dan luasnya pengungkapan ERM secara signifikan. Berdasar pada penelitian Atmi & Damayanti (2022) mengungkapkan diversitas yang tinggi dalam dewan komisaris memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan ERM.

Penelitiannya juga menemukan jika heterogenitas gender dalam dewan komisaris bisa menyulitkan dalam tahap pengambilan risiko serta pengungkapan ERM. Selain penelitian tersebut, penelitian oleh Zango et al (2016), penelitian Saggar & Singh (2017), dan penelitian Tarantika dan Sholihah (2019) juga menemukan hal yang serupa tentang luasnya risk disclosure finansial perusahaan. Sebagian besar penelitian menghitung persentase perempuan yang hadir di dewan komisaris.

H1: Diversitas gender dewan komisaris diduga berpengaruh pada pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Pengaruh *Risk Management Committee* (RMC) Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Salah satu komponen penting dalam mengelola *risk management* adalah RMC. Nurcahyani (2018) menyebutkan komite manajemen risiko memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengevaluasi strategi manajemen risiko sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Untuk meningkatkan penilaian perusahaan, kredibilitas dan memperlihatkan tanggung jawabnya pada GCG, suatu entitas dapat membangun Komite Manajemen Risiko. Pembentukan Komite Manajemen Risiko akan meningkatkan transparansi manajemen risiko perusahaan.

Penelitian Saleh (2022) menyatakan komite manajemen risiko berdampak positif dengan signifikan pada ERM Perusahaan. Organisasi dengan adanya komite manajemen risiko akan efisien dan efektif saat mengawasi manajemen perusahaan, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan Pengungkapan ERM. Hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian Lokaputra et al., (2022), Tantika & Solikhah (2019), Farida et al., (2019) dan Asmoro & Mahardika (2016), yang mengatakan jika RMC berdampak positif dan signifikan terhadap ERM *disclosure*.

H2: *Risk Management Committee* diduga berpengaruh positif pada pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Rasio utang atau juga disebut sebagai *leverage* ialah rasio yang dipakai untuk mengukur sampai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Penelitian Atmi dan Damayanti (2022) serta penelitian oleh Hakim & Triyanto (2019) menunjukkan jika *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Perusahaan yang tinggi tingkat *leveragenya* akan

lebih ditekankan untuk mengungkapkan risiko secara komprehensif di dalam laporan keuangan dimaksudkan untuk menunjukkan tanggung jawab serta komitmennya pada kreditur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarwono et al (2018) yang menyatakan hasil jika *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

H3: *Leverage* diduga berpengaruh positif pada pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dapat menggunakan skala untuk menentukan ukurannya. Skala ini didasarkan pada seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan. Pendapat Tarantika & Solikhah (2019) mengatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *risk management*. *Firm size* yang semakin besar akan memperluas pengungkapan *risk management*. Penelitian ini sependapat dengan Adam et al (2016), Widiawati & Halmawati (2018), Nahar et al (2016), dan Ardiansyah & Adnan (2014) yakni *firm size* berdampak positif serta signifikan terhadap pengungkapan *risk management*.

H4: *Firm Size* diduga berpengaruh positif pada pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris, *Risk Management Committee*, *Leverage* dan *Firm Size* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

H5: Diversitas Gender Dewan Komisaris, *Risk Management Committee*, *Leverage* dan *Firm Size* diduga berpengaruh secara simultan pada pengungkapan *Enterprise Risk Management*

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi dari perusahaan yang bergerak pada sektor asuransi di BEI selama periode 2020-2023. Populasi pada penelitian ini total keseluruhannya adalah 18 perusahaan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Suryadi et al., 2020). Kriteria sampel tersebut adalah:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Perusahaan melakukan pengungkapan manajemen risiko dalam laporan keuangan atau tahunannya secara konsisten selama tahun 2020-2023.
3. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan secara lengkap selama periode pengamatan dalam laporan keuangan tahunan.

B. Definisi Operasional Variabel

Table 1. Definisi Operasional Variabel

Numb	Variables		Measurement	Scale
1	Pengungkapan ERM	Y	Indeks ERM	Ratio
2	Diversitas Gender Dewan Komisaris	X1	DGDK	Ratio
3	Risk Management Committee	X2	Dummy	Dummy
4	Leverage	X3	Leverage	Ratio
5	Firm Size	X4	Log	Ratio

Source : Data diolah, 2024



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/09/24 Time: 16:34

Sample: 2020 2023

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.395561	0.114496	0.573529	0.533647	28.29507
Median	0.407407	0.000000	1.000000	0.565753	27.71611
Maximum	0.527778	0.500000	1.000000	0.827526	33.09613
Minimum	0.194444	0.000000	0.000000	0.111375	26.20144
Std. Dev.	0.057365	0.146189	0.498241	0.187211	1.495756
Skewness	-1.563299	0.705143	-0.297351	-0.737615	0.881307
Kurtosis	6.941559	1.978501	1.088417	2.919661	3.332863
Jarque-Bera	71.71593	8.591703	11.35548	6.184473	9.116543
Probability	0.000000	0.013625	0.003421	0.045400	0.010480
Sum	26.89815	7.785714	39.00000	36.28798	1924.065
Sum Sq. Dev.	0.220481	1.431868	16.63235	2.348226	149.8981
Observations	68	68	68	68	68

Sumber: Data diolah, Eviews12

Berdasarkan tabel 2 diketahui Variabel *enterprise risk management* (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.395561. Nilai minimum sebesar 0.194444, nilai maksimum sebesar 0.527778 dan nilai standar deviasi *enterprise risk management* adalah sebesar 0.057365.

Variabel diversitas gender dewan komisaris (X1) memiliki rata-rata sebesar 0.114496. Nilai minimum sebesar 0.000000. Adapun nilai maksimum sebesar 0.500000 dan Standar deviasi diversitas gender dewan komisaris adalah sebesar 0.146189.

Variabel *risk management committee* (X2) memiliki rata-rata sebesar 0.573529. Nilai minimum sebesar 0.000000 . Nilai maksimum sebesar 1.000000 dan Standar deviasi *risk management committee* adalah 0.498241.

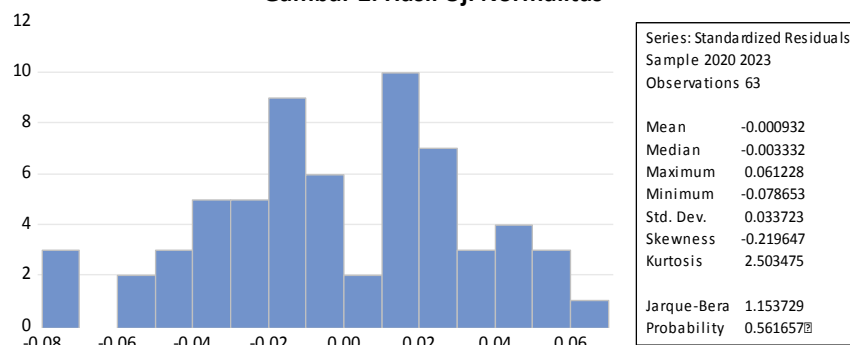
Variabel *leverage* (X3) memiliki rata-rata sebesar 0.533647. Nilai minimum sebesar 0.111375, nilai maksimum sebesar 0.827526 dan Nilai standar deviasi *leverage* adalah sebesar 0.187211.

Variabel *firm size* (X4) memiliki rata-rata sebesar 28.29507. Nilai minimum sebesar 26.20144, nilai maksimum sebesar 33.09613 dan Nilai standar deviasi *firm size* adalah sebesar 1.495756

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, Eviews12

Berdasarkan gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* (JB) sebesar 1.153792 dengan nilai *probability* sebesar 0.561657. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini berdistribusi normal, dikarenakan nilai *probability* $0.561657 > 0.05$.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.012227	0.139588	-0.090953
X2	0.012227	1.000000	0.049812	0.098459
X3	0.139588	0.049812	1.000000	-0.186531
X4	-0.090953	0.098459	-0.186531	1.000000

Sumber: Data diolah, Eviews12

Berdasarkan tabel 3 diatas, memperlihatkan bahwa semua variabel bebas (*variable independents*) tidak terdapat nilai yang melebihi dari 0.8. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.757693	Prob. F(13,49)	0.6985
Obs*R-squared	10.54461	Prob. Chi-Square(13)	0.6489
Scaled explained SS	7.116375	Prob. Chi-Square(13)	0.8961

Sumber: Data diolah, Eviews12

Berdasarkan tabel 4 diatas, memperlihatkan bahwa nilai *probability Chi-Square* dari *Obs *R-squared* sebesar $0.6489 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.046674	Prob. F(2,56)	0.3579
Obs*R-squared	2.270154	Prob. Chi-Square(2)	0.3214

Sumber: Data diolah, Eviews12

Berdasarkan tabel 5 diatas, memperlihatkan bahwa nilai *probability Chi-Square* dari *Obs *R-squared* sebesar $0.3214 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

5. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model data panel yang telah dilakukan uji pada setiap model, maka untuk menilai regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) dalam menentukan keputusan hasil penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/10/24 Time: 13:17
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 17
Total panel (unbalanced) observations: 63
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.300550	0.127842	2.350945	0.0221
X1	0.042560	0.035510	1.198529	0.2356
X2	0.001129	0.007719	0.146232	0.8842
X3	-0.092231	0.023296	-3.959128	0.0002
X4	0.005238	0.004538	1.154270	0.2531

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.027409	0.6345
Idiosyncratic random		0.020801	0.3655

Weighted Statistics			
R-squared	0.226837	Mean dependent var	0.146695
Adjusted R-squared	0.173516	S.D. dependent var	0.028644
S.E. of regression	0.021127	Sum squared resid	0.025887
F-statistic	4.254135	Durbin-Watson stat	1.550472
Prob(F-statistic)	0.004359		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.159783	Mean dependent var	0.403292
Sum squared resid	0.070562	Durbin-Watson stat	0.568819

Sumber: Data diolah, Eviews12

6. Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.300550	0.127842	2.350945	0.0221
X1	0.042560	0.035510	1.198529	0.2356
X2	0.001129	0.007719	0.146232	0.8842
X3	-0.092231	0.023296	-3.959128	0.0002
X4	0.005238	0.004538	1.154270	0.2531

Sumber: Data diolah, Eviews12

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 7, maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut:
- Variabel diversitas gender dewan komisaris (X1) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Sehingga pada penelitian ini, H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - Variabel *risk management committee* (X2) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Sehingga pada penelitian ini, H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - Variabel *leverage* (X3) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Sehingga pada penelitian ini, H_a diterima dan H_0 ditolak.
 - Variabel *firm size* (X4) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Sehingga pada penelitian ini, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.226837	Mean dependent var	0.146695
Adjusted R-squared	0.173516	S.D. dependent var	0.028644
S.E. of regression	0.021127	Sum squared resid	0.025887
F-statistic	4.254135	Durbin-Watson stat	1.550472
Prob(F-statistic)	0.004359		

Sumber: Data diolah, Eviews12

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8, diketahui F_{hitung} sebesar 4.254135 signifikansinya sebesar 0.004359. F_{tabel} dapat diperoleh dari F_{tabel} statistik sebesar 2.53. Dengan nilai demikian, diketahui jika F_{hitung} 4.254135 > F_{tabel} 2.53 dengan sig 0.004359 < 0.05. Yang berarti berdasar pada hasil uji yang sudah dilakukan, variabel independen yakni diversitas gender dewan komisaris (X1), *risk management committee* (X2), *leverage* (X3) dan *firm size* (X4) secara simultan berpengaruh pada variabel dependen yakni pengungkapan *enterprise risk management* pada sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian (2020-2023).

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 8, dapat dilihat jika nilai *adjusted R-squared* pada penelitian ini adalah sebesar 0.173516. Hal ini mengartikan bahwa variabel dependen yakni pengungkapan *enterprise risk management* dapat dijelaskan secara serentak oleh variabel independen yakni diversitas gender dewan komisaris, *risk management committee*, *leveragen* dan *firm size* sebesar 17.35%. Sedangkan sisanya sebesar 82.65% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Dari hasil uji t dapat dilihat jika variabel diversitas gender dewan komisaris memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1.198529 < 2.00172, dengan nilai koefisien sebesar dengan 0.042560 serta probabilitas dengan nilai 0.2356, nilai ini > 0.05 maka ditarik kesimpulan jika dari hasil uji yang sudah dilakukan, divesitas gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian (2020-2023).

Agency theory merekomendasikan dewan komisaris dengan gender yang beragam agar mampu meningkatkan pengawasan manajerial dan juga independensi (Saggar & Singh, 2017). Keberadaan perempuan pada jajaran anggota dewan komisaris diyakini dapat meluaskan pengungkapan *enterprise risk management* dengan alasan hal tersebut memungkinkan pengawasan yang lebih baik bagi manajemen. Namun, pada hasil penelitian ini tidak dapat menjawab teori demikian disebabkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis, saat diversitas gender dewan komisaris semakin tinggi yang ditandai dengan meningkatnya jumlah dewan komisaris perempuan, maka keadaan demikian tidak dapat memperluas pengungkapan *enterprise risk management*. Tidak adanya kebijakan terkait diversitas gender dewan komisaris mengakibatkan unit analisis didominasi oleh dewan komisaris laki-laki. Oleh karena itu, dewan komisaris perempuan diyakini minoritas, sehingga tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan *enterprise risk management*.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Tarantika & Solikhah (2019), Gunawan dan Hendrawati (2016) Ahmad et al., (2015), yang menyatakan jika proporsi komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sehingga dugaan pertama yang mengatakan jika variabel diversitas gender dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, pada penelitian ini ditolak.

Pengaruh *Risk Management Committee* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Dari hasil uji t dapat dilihat jika variabel *risk management committee* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0.146232 < 2.00172, dengan nilai koefisien sebesar dengan 0.001129 serta probabilitas dengan nilai 0.8842, nilai ini > 0.05 maka ditarik kesimpulan jika dari hasil uji yang sudah dilakukan, *risk management committee*



tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian (2020-2023).

Hasil penelitian ini mengindikasikan jika tinggi atau rendahnya *risk management committee* tidak akan mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan asuransi selama periode 2020-2023. Dalam perusahaan asuransi yang menjadi sampel pada penelitian ini sebagian besar tidak membentuk komite manajemen risiko (RMC) serta tidak dituliskan secara detail atau jelas pada laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan bagi pengungkapan *enterprise risk management*. Hal ini mengindikasikan jika RMC tidak menjadi suatu badan yang independen atau berdiri sendiri didalam perusahaan, namun merupakan badan yang telah terintegrasi ke dalam jajaran bagian-bagian perusahaan sendiri sehingga RMC tidak dibentuk perusahaan untuk memiliki wewenang independen di luar sektor dimana pihak pengelola risiko (komite manajemen risiko) bekerja. Keberadaan RMC sebagai pemantau risiko belum berperan secara optimal pada pengungkapan ERM. Dalam penelitian ini RMC pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tidak sepenuhnya mengungkapkan ERM, dimana masih terdapat penggabungan anggota RMC dengan komite audit sehingga RMC tidak terlalu fokus kepada pengungkapan ERM.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Rini dan Zakiyah (2020) serta penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Setiawan (2022) yang menyatakan jika *risk management committee* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Sehingga dugaan kedua yang menyatakan jika variabel *risk management committee* berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, pada penelitian ini ditolak.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

Dari hasil uji t dapat dilihat jika variabel *leverage* memiliki nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-3.959128 < -2.00172$, dengan nilai koefisien sebesar dengan -0.092231 serta probabilitas dengan nilai 0.0002 , nilai ini < 0.05 maka ditarik kesimpulan jika dari hasil uji yang sudah dilakukan, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian (2020-2023).

Tingkat *leverage* mampu menunjukkan atau memperlihatkan bagaimana suatu perusahaan harus menanggung risiko atau utang yang dimilikinya. Tingkat *leverage* yang tinggi mendeskripsikan jika perusahaan tersebut mengalami kondisi sulit dalam melunasi utang maupun bunganya. Dengan keadaan demikian, perusahaan cenderung hati-hati dalam melakukan aktivitasnya sehingga perusahaan berusaha untuk mengurangi aktivitas yang sifatnya tidak optimal atau kondisi yang akan mengakibatkan perusahaan bisa mengalami risiko yang semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh humaira & dinaroe (2023) serta penelitian Cecasmi & Samin, (2019), yang menyatakan jika *leverage* berpengaruh negative terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Pengaruh Firm Size Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

Dari hasil uji t dapat dilihat jika variabel *firm size* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.154270 < 2.00172$, dengan nilai koefisien sebesar dengan 0.005238 serta probabilitas dengan nilai 0.2531 , nilai ini > 0.05 maka ditarik kesimpulan jika dari hasil uji yang sudah dilakukan, *firm size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian (2020-2023).

Hal ini mengindikasikan jika besar atau kecilnya *firm size* tidak dapat mempengaruhi tinggi ataupun rendahnya pengungkapan *enterprise risk management*. Hasil tersebut menunjukkan jika perusahaan yang dengan total aset yang lebih besar belum tentu melaksanakan pengungkapan risiko yang lebih luas pula, semakin luas pengungkapan *enterprise risk management* yang dilakukan perusahaan akan berdampak terhadap banyaknya informasi yang harus diungkapkan serta biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Hal demikian mengakibatkan beberapa perusahaan yang memiliki total aset yang besar hanya melakukan pengungkapan sukarela.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Marissa (2014), Kumalasari dkk. (2014) serta Saputro & i Suryono (2014). Sehingga dugaan kedua yang menyatakan jika variabel *firm size* berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* ditolak.

Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris, Risk Management Committee, Leverage dan Firm Size Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management

Hipotesis kelima pada penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris, *Risk Management Committee*, *Leverage* dan *Firm Size* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Y). Hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai *probability* sebesar $0.004359 < 0.05$. Yang berarti diversitas gender dewan komisaris (X1), *risk management committee* (X2), *leverage* (X3), dan *firm size* (X4) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (Y), maka dapat ditarik kesimpulan jika hasil pada hipotesis kelima diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh diversitas gender dewan komisaris, *risk management committee*, *leverage* dan *firm size* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (2020-2023). Dalam pengujian pada penelitian ini, model yang sesuai adalah *Random Effect Model* (REM). Dari hasil uji yang dilakukan peneliti dengan memakai model *Random Effect Model* (REM) tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Diversitas gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Hal ini bisa disebabkan karena tidak adanya kebijakan terkait diversitas gender dewan komisaris mengakibatkan unit analisis didominasi oleh dewan komisaris laki-laki. Oleh karena itu, dewan komisaris perempuan diyakini minoritas, sehingga tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan *enterprise risk management*.
2. *Risk management committee* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Hal ini dapat disebabkan karena keberadaan RMC sebagai pemantau risiko belum berperan secara optimal pada pengungkapan ERM. Dalam penelitian ini RMC pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tidak sepenuhnya mengungkapkan ERM, dimana masih terdapat penggabungan anggota RMC dengan komite audit sehingga RMC tidak terlalu fokus kepada pengungkapan ERM.
3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat *leverage* yang tinggi mendeskripsikan jika perusahaan tersebut mengalami kondisi sulit dalam melunasi utang maupun bunganya. Dengan keadaan demikian, perusahaan cenderung hati-hati dalam melakukan aktivitasnya sehingga perusahaan berusaha untuk mengurangi aktivitas yang sifatnya tidak optimal atau kondisi yang akan mengakibatkan perusahaan bisa mengalami risiko yang semakin tinggi.
4. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Hal ini dapat disebabkan karena semakin luas pengungkapan *enterprise risk management* yang dilakukan perusahaan akan berdampak terhadap banyaknya informasi yang harus diungkapkan serta biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Hal demikian mengakibatkan beberapa perusahaan yang memiliki total aset yang besar hanya melakukan pengungkapan sukarela.
5. Diversitas gender dewan komisaris, *risk management committee*, *leverage*, dan *firm size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N., Farhan, Y., Wandira, S., Putri, H. W., Gunawan, A. (2022). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris, dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko*.
- Agustiningih, S. W., Sulistyaningsih, C. R., & Purwanto, P. (2016). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1), 27.
- Asmoro, A. S. K., Majidah, Khrisna, D. P. K. (2016). Analisis Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management, 3(3).
- Atmi, D. R. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Bakti, M, E. (2022). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 9(1), 104-111
- Faizah, S. N., & Pujiono, P. (2022). Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan: Keywords: Enterprise Risk Management; Firm Value; Firm Size; Industry Type. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 10(2), 81-93.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 25*. Edisi Ke-9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanti, N. A., & Hardiyanti, W. (2022). *Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas, Dan Risk Management Committee (Rmc) Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management*. 4(3).
- Lokaputra, M., Kurnia, P., & Anugerah, R. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 50-63.
- Nahar, S., Azim, M., & Jubb, C. (2016). The Determinants of Risk Disclosure by Banking Institutions: Evidence from Bangladesh. *Asian Review of Accounting*, 24(4), 426-444.
- Nofianti, L., Mu'at, S., Miftah, D. Rahmi, F. Irfan, A. (2013). *Principles Of Good Governance Shari'a Model*.
- Putri, E. E., (2013). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Reputasi Auditor Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Enterprise Risk Management. *Skripsi*. Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga.
- Rahmi, F., Nofianti, L., Irfan, A., & Miftah, D. (2019). Sharia Governance Dan Kinerja Lembaga Keuangan Syariah: Firm Size Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 14(2), 89.
- Sari, D. R., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management*. 10.
- Satriyo, F. B., & Taufiqurahman, E. (2021). Analisis Manajemen Risiko Korporasi Pada Perusahaan Konstruksi (Ditinjau Dari Unsur Pemodal Dan Konsultan Perencana). *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 5(3).
- Sefty, D., & Fariyah, I. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014)*. 3(2).
- Sitompul, S. (2022). Faktor Enterprise Risk Management Pada Industri Barang Konsumsi Di BEI: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2(2).
- Soetedjo, S., & Sugianto, A. (2018). Penerapan Coso Erm Integrated Framework Dalam Mendukung Audit Forensik Untuk Menanggulangi Tindakan Kecurangan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 262-274.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt. Alfabet.
- Sulistyaningsih & Gunawan, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. 1(1), 1-11.
- Suryadi, N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Penghargaan, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2012-2016). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 1(2), 46-57.
- Suryadi, N., Mayliza, R., & Ritonga, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 3(1), 1-10.

- Syifa', L. (2013). *Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*.
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 2(2), 142–155.
- Viviane, D. B., & Lucy, S. (2013). Women And Corporate Governance: Towards A New Model *Ssrn Electronic Journal*.
- Wicaksono, S. A., & Adiwibowo, A. S. (2017). *Analisis Determinan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)*.
- Yuniati, Mei, Kharis R., & Abrar. (2016). *Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014*. *Journal of Accounting*.
- Zango, A. G., Kamardin, H., & Ishak, R. (2016). Audit Quality, Board Gender and Financial Risk Disclosure. *International Journal of Economics*.
- Zenita, R., Nanda, S. T., & Anugerah, R. (2021). *Implementasi Enterprise Risk Management Di Indonesia: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri Dan Kompleksitas Perusahaan*. 4(2).
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40.